

**PENERAPAN GAYA
MENGAJAR GUIDED
DISCOVERY LEARNING
DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN
BERMAIN BOLA BASKET
(Penelitian Tindakan Kelas
pada Kelas V di SDN
Gegerkalong Girang 1-2
Kota Bandung)**

Reza Patryansyah

"Penulis Penanggungjawab"

Program Studi Pendidikan Jasmani

Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas Pendidikan Olahraga dan

Kesehatan

Universitas Pendidikan Indonesia

[gokil rezot@yahoo.com](mailto:gokil_rezot@yahoo.com)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan dalam keterampilan bermain bolabasket di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan gaya mengajar *Guided Discovery Learning* dapat meningkatkan keterampilan bermain bolabasket. Penelitian ini menggunakan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, tiap satu siklus dilaksanakan sebanyak dua kali tindakan penelitian,. Tempat penelitian adalah di Sekolah Dasar Negeri

Gegerkalong Girang 1-2 Kota Bandung dengan objek penelitian siswa kelas V berjumlah 34 siswa yang terdiri atas 15 orang laki-laki dan 19 perempuan. Proses penelitian dibagi menjadi dua siklus yang terdiri atas empat tindakan. Setiap tindakan menggunakan berbagai tugas gerak yang dikemas dalam bentuk permainan yang berlevel dan bertahap dari yang termudah sampai yang tersulit. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen GPAI. Kemudian semua data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik persentase. Nilai rata-rata keseluruhan data awal adalah 42,64 dan siklus 1 tindakan 1 adalah 52,77, siklus 1 tindakan 2 adalah 61,27, siklus 2 tindakan 1 adalah 73,20, dan siklus 2 tindakan 2 adalah 79,42 dari rata-rata seluruh aspek keterampilan (*passing, catching dan dribbling*). Berdasarkan hasil analisis data, didapat kesimpulan melalui gaya mengajar *guided discovery learning* dapat meningkatkan keterampilan bermain bolabasket. Sebagai dari hasil penelitian, dalam pemberian materi pembelajaran bola besar (*Basketball*), hendaknya diberikan secara bertahap dari yang termudah sampai yang tersulit, penyampaian materi pembelajaran permainan bola besar khususnya permainan bolabasket, dapat menggunakan tugas gerak yang dititik beratkan pada pengembangan gerak manipulatif. Sehingga dalam permainan bolabasket (*passing, catching dan dribbling*) dapat ditingkatkan, untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, perlu dilanjutkan dengan siklus berikutnya, sampai mencapai hasil yang optimal dan dapat dilakukan penelitian yang membandingkan keterampilan permainan bolabasket siswa laki-laki dan siswa perempuan dengan menggunakan

Reza Patryansyah, 2017

**PENERAPAN GAYA MENGAJAR GUIDED DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN
BERMAIN
BOLABASKET**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penerapan gaya mengajar *guided discovery learning*.

ABSTRACT

Kata kunci: *permainan bolabasket, gaya mengajar Guided Discovery Learning, dan keterampilan permainan bolabasket*

THE APPLICATION OF TEACHING STYLE GUIDED DISCOVERY LEARNING IN IMPROVING SKILLS IN THE GAME OF BASKETBALL (Classroom Action Research on Class V at SDN Gegerkalong Girang 1&2 Kota Bandung)

Reza Patryansyah
"Penulis Penanggungjawab"

*Program Studi Pendidikan Jasmani
Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Pendidikan Olahraga dan
Kesehatan
Universitas Pendidikan Indonesia
gokil_rezot@yahoo.com*

(Judul translate in)

The drop was triggered by problems in playing basketball skills in primary school. The study aimed to find out whether the application of force guided discovery to improve teaching and learning skills playing basketball. The study used research method a class action. The research was conducted at two cycles, each one cycle of research carried out twice. The research is in public schools in the city of bandung rejoices gegerkalong 1-2 With the object research students grade 5 were 34 students consisting of 15 men and 19 women. Researched process divided into two cycle comprising four the act of. Every the act of using various duties motion packed in the form of a game berlevel and gradually from a is easiest until the hardest .Data collected by use of the instruments GPAI Then all the data collected analyzed using a technique the percentage. The average for most people preliminary data is 42,64 and cycle 1 the act of 1 is 52,77, cycle 1 the act of 2 is 61,27, cycle 2 the act of 1 is 73,20, and cycle 2 the act of 2 is 79,42 than average all of skills (passing, catching and dribbling). Based on the results of data analysis, obtained conclusion through style teaching guided discovery learning can increase showmanship bolabasket. As the research, in the provision of material learning the ball large (basketball), let given gradually from is easies Even to the most difficult, this matter is particularly large learning the game of basketball game, can use the motion on the manipulative dititik our motion. So that in the game of basketball (passing, catching, and dribbling) can be increased, to get better results, need to be extended by the next cycle, to achieve optimum result and can be done research comparing the game of

basketball skills students laki-laki for every girl that using the application of force guided discovery of teaching and learning.

Keywords: basketball game, style guided discovery teaching, and learning, and skills basketball game

Pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Keterbatasan pemahaman dari tujuan pendidikan jasmani saat ini menjadi masalah dalam dunia pendidikan. Pendidikan jasmani sangat memiliki peranan yang penting bagi kebugaran tubuh manusia sehingga sasaran pembelajaran sangat ditujukan kepada aktivitas demi tercapainya kebugaran. Seperti yang diungkapkan Mahendra (2009, hlm. 3), mengemukakan :

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dari pada hanya menganggapnya sebagai

seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Dalam kaitan ini diartikan bahwa pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, Pendidikan jasmani membentuk fisik, mental, serta emosional anak menjadi berkembang. Nilai-nilai yang dikandung di dalam penjas, untuk mengembangkan manusia utuh menyeluruh, sungguh masih jauh dari kesadaran dan pengakuan yang dimiliki oleh masyarakat kita, ini bersumber dan disebabkan oleh kenyataan pelaksanaan praktik penjas di lapangan. Sangat banyak kasus atau contoh dimana orang menolak manfaat atau nilai positif dari penjas dengan menunjukkan pada kurang bernilai dan tidak seimbang nya program pendidikan jasmani di lapangan seperti yang dapat mereka lihat.

Sekarang ini pendidikan jasmani berpartisipasi penuh tetapi selalu kekurangan waktu, dan para pelajar mungkin tidak mengambil pengalaman yang mengembirakan. Bentuk olahraga untuk orang dewasa dihindarkan, semua olahraga dapat dimodifikasi dan disesuaikan dengan perkembangan mental dan fisik anak-anak agar menjamin partisipasi yang tinggi dari para pelajar. Melalui pendidikan jasmani disekolah anak menemukan banyak kesempatan untuk bergerak bebas dan meraih kembali keceriaannya, dan secara

Reza Patryansyah, 2017

PENERAPAN GAYA MENGAJAR GUIDED DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMAIN BOLABASKET

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tidak langsung semua aspek perkembangan anak dapat berkembang secara menyeluruh. Untuk memberikan kesempatan tersebut, pendidikan jasmani tentunya memiliki banyak cara melalui materi pembelajaran yang ada. Seperti aktivitas atletik, aktivitas senam, aktivitas aquatik dan aktivitas permainan bola besar. Khususnya permainan bola besar seperti sepak bola, bolabasket, bola tangan, dan lain-lain.

Dalam permainan bola besar khususnya permainan bola basket memberikan tingkat koordinasi gerak yang cukup kompleks. Seperti berjalan, berlari, melompat, menembak, melempar, dan menangkap. Konsep dalam permainan bola basket adalah memasukan bola kedalam keranjang lawan sebanyak mungkin. Seperti yang dikemukakan oleh PERBASI (2010, hlm. 1) mendefinisikan “Bola basket dimainkan oleh dua (2) tim yang masing-masing terdiri dari lima (5) pemain. Tujuan dari masing-masing tim adalah untuk mencetak angka ke keranjang lawan dan berusaha mencegah tim lawan mencetak angka”.

Jenis olahraga ini melibatkan banyak orang. Walaupun bolabasket ditemukan sebagai olahraga dalam ruangan (indoor sport). Namun sekarang dimainkan baik di dalam maupun di luar lapangan pada semua musim. Meskipun bola basket cenderung olahraga anak muda dengan pemain pria remaja terbanyak, namun bolabasket sebenarnya dapat dimainkan oleh pria maupun wanita dari segala usia dan ukuran tubuh, bahkan oleh mereka yang cacat termasuk yang duduk diatas

kursi roda. Beberapa keterampilan dasar dalam permainan bolabasket cukup beragam seperti passing (operan), dribbling, footwork (gerakan kai), shooting (menembak), rebound, bergerak dengan bola, bergerak tanpa bola, dan bertahan.

Permainan bolabasket itu unik, karena ia mudah dimodifikasi. Seperti halnya dalam peraturan permainan yang sekarang sudah mulai banyak variasi. Tidak hanya dimainkan dengan 5 pemain per tim dalam satu lapangan penuh tetapi juga dapat dengan 3 pemain per tim didalam setengah lapangan. Adapun bolabasket mini untuk tingkat sekolah dasar mempunyai peraturan permainan yang berbeda dengan tingkatan jenjang diatasnya. Ukuran bolanya pun berbeda, seperti pada tingkat sekolah dasar yang menggunakan bola ukuran no 5 baik pria maupun wanita. Pada tingkat sekolah menengah pertama sampai pada tingkat profesional bagi wanita menggunakan bola ukuran no 6. Sedangkan bagi pria hanya sampai tingkat sekolah menengah pertama saja menggunakan bola ukuran no 6. Untuk tingkat selanjutnya menggunakan bola ukuran no 7 dari sekolah menengah akhir sampai pada tingkat profesional.

Untuk saat ini bolabasket menjadi olahraga yang berkembang paling pesat di dunia. Karena dengan banyaknya modifikasi dalam permainan bolabasket dan tidak dibatasi usia baik pria maupun wanita. Permainan bolabasket dapat berkembang disekolah. Dari mulai sekedar ekstrakurikuler, sekarang mulai menjadi sebuah bahan pembelajaran

pendidikan jasmani dalam konteks pembelajaran permainan bola besar.

Pembelajaran permainan bolabasket disekolah memang belum menjadi pilihan utama dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Banyak kendala yang muncul dalam pelaksanaannya khususnya dalam hal sarana dan prasarana. Seperti tidak adanya lapangan untuk bermain, bolabasket yang sesuai dengan tingkatannya, serta antusias siswa yang sering menunggu giliran untuk mengikuti pembelajaran karena keterbatasan tersebut. Hal tersebut juga di dukung oleh cara mengajar guru penjas yang masih menggunakan cara lama (tradisional) yang masih terpaku pada teknik dalam setiap pembelajarannya tanpa menyisipkan permainan yang menarik untuk anak.

Dalam meningkatkan keterampilan bermain bola besar atau permainan bolabasket diperlukan gaya mengajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Peneliti menerapkan salah satu gaya mengajar Guided Discovery Learning karena salah satu gaya pembelajaran yang menekankan pada konteks pembelajaran secara terbimbing, dengan cara pembelajaran menggunakan kepatuhan pada suatu arahan dalam suatu kerangka kerja tertentu dan menilai berdasarkan suatu kriteria yang baku. Namun gaya Discovery ini memberikan keluasaan untuk menyimpulkan dan menilai sendiri berdasarkan penemuan dalam proses belajar mengajar. Penerapan semacam ini akan membantu

siswa mengasah kemampuan intelektualnya, serta mengembangkan aspek kognitif.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, pembelajaran pendidikan jasmani khususnya permainan bolabasket masih sangat rendah, siswa masih rendah dalam melakukan keterampilan bermain permainan bolabasket dan tidak berkembang atau meningkatnya hasil belajar siswa dalam permainan bolabasket yang dilaksanakan secara tidak efektif dan gaya mengajar yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani selama proses pembelajaran pendidikan jasmani di SDN Gegerkalong Girang 1-2 Kota Bandung masih bersifat tradisional yang menekankan pengajaran hanya pada penguasaan keterampilan dasar suatu cabang olahraga, siswa melakukan tugas gerak berdasarkan perintah yang ditentukan oleh guru, hampir tidak pernah dilakukan oleh anak sesuai dengan inisiatif sendiri (student centered). Sehingga menyebabkan siswa merasa jenuh dan kurangnya motivasi dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani serta kurangnya inovasi pada saat pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung agar anak aktif bergerak.

Dengan dasar itulah maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul :
“Penerapan Gaya Mengajar Guided Discovery Learning dalam

Reza Patryansyah, 2017

PENERAPAN GAYA MENGAJAR GUIDED DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMAIN BOLABASKET

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meningkatkan keterampilan bermain BolaBasket di SDN Gegerkalong Girang 1-2 Kota Bandung.”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan salah satu dari penelitian tindakan, penelitian tindakan itu sendiri adalah penelitian yang dilakukan oleh seseorang baik itu guru, karyawan, dll, untuk memperbaiki kondisi (pengajaran) atau situasi dengan cara mengimplementasikan sesuatu hal terhadap kondisi di lapangan, kemudian hasil dari penelitian tersebut direfleksikan kembali pada penelitian selanjutnya jika penelitian pertama belum berhasil atau mencapai target yang diinginkan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis rancangan dari Model Kurt Lewin, Model Kurt Lewin menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan yang lain, khususnya PTK. Dikatakan demikian, karena dialah yang pertama kali memperkenalkan Action Research atau penelitian tindakan. PTK pada dasarnya merupakan salah satu penelitian yang umumnya dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, memperbaiki mutu pembelajaran serta menerapkan atau mencoba hal-hal baru yang bisa meningkatkan mutu pembelajaran.

Subjek penelitian dalam PTK ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 34 orang, terdiri dari 15 orang putra dan 19 orang putri. Secara umum bila ditinjau dari sosial budaya dan ekonomi

masyarakat peserta didik tergolong cukup perhatiannya terhadap pendidikan dan ini salah satu pendorong terhadap peningkatan kualitas pendidikan di SDN Gegerkalong Girang 1&2 Kota Bandung.

Instrumen adalah alat ukur yang digunakan peneliti dalam penelitiannya untuk membantu mengumpulkan data. Seperti yang diungkapkan oleh Arikunto (2010, hlm. 127) “Instrument yang valid adalah instrumen yang mampu dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur.” Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil observasi dan catatan lapangan. Maka instrument yang digunakan yaitu lembar observasi, catatan lapangan, kamera foto dan tes keterampilan (GPAI).

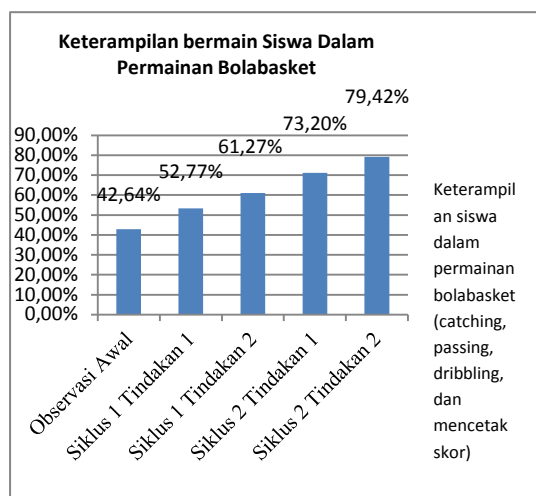
HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian menggunakan observasi terdapat data awal sebesar 42,68% lalu hasil dari tindakan 1 mengalami peningkatan menjadi 52,77%. Begitu pun pada tindakan selanjutnya yaitu hasil dari tindakan 2 hasil data yang didapat dari pengamatan hasil belajar permainan bolabasket siswa mengalami peningkatan menjadi 61,27% hal tersebut dikarenakan siswa mulai memahami materi yang diberikan. Pada tindakan selanjutnya yaitu tindakan 3 hasil pengamatan keterampilan siswa dalam permainan bolabasket sebesar 73,20% hasil tersebut meningkat dari tindakan sebelumnya akan tetapi peningkatan tersebut tidak sebesar peningkatan dari tindakan 1 ke tindakan 2. Hal tersebut karena permainan pada tindakan sebelumnya cenderung membosankan sehingga mengakibatkan siswa cepat bosan. Oleh karena itu peneliti memperbaiki hal tersebut pada tindakan selanjutnya, sehingga terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada tindakan selanjutnya di mana pada

tindakan 4 ini meningkat menjadi 79,42%.

Adapun data dan rangkuman hasil akhir penelitian dari observasi awal sampai dengan siklus dua tindakan dua dapat digambarkan dalam beberapa bentuk sebagai berikut ini:

Grafik 4.1
Grafik Perolehan Nilai Persentase Keterampilan bermain siswa dalam permainan Bolabasket Dari Setiap Tindakan



Terlihat dari data pada grafik di atas maka besar tingkat Keterampilan bermain siswa dalam permainan bolabasket meningkat pada setiap tindakannya, hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat keterampilan siswa meningkat sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan gaya mengajar Guided Discovery Learning dalam meningkatkan keterampilan bermain bolabasket dapat meningkat.

Dari hasil penelitian menggunakan tes keterampilan (GPAI) terdapat data dari hasil tindakan 1 sebesar 53,33% lalu hasil tersebut meningkat pada tindakan selanjutnya yaitu tindakan 2 sebesar 60,95% hal tersebut dikarenakan siswa

mulai memahami materi yang diberikan. Begitu pun pada tindakan selanjutnya yaitu hasil dari tindakan 3 hasil data yang didapat dari hasil tes keterampilan oleh siswa, hasil belajar permainan bolabasket siswa mengalami peningkatan menjadi 71,10%. Peneliti memberikan tindakan selanjutnya, sehingga terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada tindakan selanjutnya di mana pada tindakan 4 ini meningkat menjadi 79,20%.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dari mulai observasi awal sampai dengan tindakan terakhir, yaitu siklus 2 tindakan 2, dapat diketahui bahwa Keterampilan siswa dalam permainan bolabasket melalui penerapan Gaya mengajar Guided Discovery Learning dalam meningkatkan keterampilan bermain bolabasket siswa kelas V SDN Gegerkalong Girang 1&2 Kota Bandung telah meningkat, dari Observasi awal 42,64% menjadi 79,42% peneliti menyimpulkan bahwa dengan melalui penerapan Gaya mengajar Guided Discovery Learning dalam meningkatkan keterampilan bermain bolabasket dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S Dkk. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- Hidayat, Y. Dkk. (2014), *Pedoman Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Dalam pendidikan Jasmani, Olahraga, dan kesehatan*. Bandung: FPOK-UPI.

Reza Patryansyah, 2017

PENERAPAN GAYA MENGAJAR GUIDED DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMAIN BOLABASKET

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mahendra, A. (2009). *Azas Dan Falsafah Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah Tenaga Kependidikan.

PERBASI. (2012). *Peraturan Resmi Bola Basket 2012*. Jakarta, Februari : Perbasi.

Rahayu, E. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Implementasi pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani), Olahraga, dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.

Lubay, L. (2016). *Pembelajaran permainan bolabasket*. CV.Bintang WarliArtika.Bandung